

# TRAINING OF CAREGIVER TOWARDS FAMILY INDEPENDENCE LEVEL IN CARING FOR ELDERLY WITH HYPERTENSION

Mona Meylinda Sari<sup>1</sup>, Syahrul Said<sup>2</sup>, Silvia Malasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin, Makassar

e-mail : ners.silvi@gmail.com

## ABSTRACT

**Introduction:** Knowledge and understanding of care of families will have an impact on their attitudes and behavior in delivering care to elderly's daily activities. By using knowledge, the family will take right attitude in caring elderly to achieve the optimal health. This study aims determine the effect of *caregiver's* training to the independence level of family in caring elderly with hypertension. **Method:** This study used a pre experimental one group pre test post test design. The instrument was used a questionnaire and observational sheet. Sample in this study were 35 people. The test used was alternative wilcoxon test with the significance  $\alpha=0.05$ . **Result:** The result was obtained that before training, all of *caregivers*, 35 (100 %) at a level of independence rate I. After training, 8 (23 %) at a level of independence rate I, 8 (23 %) at a level of independence rate II, 6 (17 %) at a level of independence rate III, 13 (37.1 %) at a level of independence rate IV. There are significant effect of the independence of *caregiver* after training ( $p=0.000$ ). **Conclusion:** There are also significant effect of the knowledge and skill of *caregiver* after training. This study recommends a further study to observe motivation of *caregiver* in changing their attitudes of caring to elderly.

*Keywords* : elderly, hypertension, training, independence of caregiver

## PENDAHULUAN

Masalah hipertensi di Indonesia cenderung meningkat. Hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 menunjukkan bahwa 8,3 % penduduk menderita hipertensi dan meningkat menjadi 27,5 % pada tahun 2004 (Rahajeng & Tuminah, 2009).

Apabila penyakit hipertensi tidak terkontrol dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, serta kebutaan. Dari beberapa penelitian dilaporkan bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peluang 7 kali lebih besar terkena *stroke*, 6 kali lebih besar terkena *congestive heart failure*, dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung (Rahajeng & Tuminah, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Narayani (2009), pemahaman dan pengetahuan keluarga akan berdampak pada peningkatan sikap dan perilaku mereka dalam memberikan perawatan

aktifitas sehari-hari pada lansia, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki maka keluarga akan mengambil sikap yang tepat dalam pemberian perawatan, yaitu memberikan asuhan dan perawatan sebaik mungkin tanpa mengganggu atau mengurangi kemandirian diri lansia yang diasuh sehingga tercapai tujuan perawatan usia lanjut yaitu mencapai kondisi kesehatan lansia yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelatihan pada *caregiver* terhadap kemandirian keluarga dalam merawat pasien lansia dengan hipertensi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimental, yaitu *one group pre test-post test*, dimana suatu kelompok sebelum dikenai perlakuan tertentu diberi pre test, kemudian setelah diberi

perlakuan dilakukan lagi post test untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh *caregiver* dengan salah satu anggota keluarga lansia menderita hipertensi di kelurahan Tammua wilayah kerja Puskesmas Rappokalling Makassar, berjumlah 62 orang. Pemilihan sampel menggunakan *exhaustive sampling*. Pengumpulan

data yang dilakukan adalah data primer diperoleh dari hasil observasi dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis bivariat untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji nonparametrik wilcoxon dengan tingkat signifikan 95% ( $p < 0.05$ ).

## HASIL

### Analisis univariat

Variabel	f	%	Rerata ± SD
<b>Usia</b>			
20-26 tahun	5	14.3	37 ± 8.13
27-33 tahun	6	17.1	
34-40 tahun	12	34.3	
41-47 tahun	6	17.1	
48-54 tahun	6	17.1	
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	9	25.7	
Perempuan	26	74.3	
<b>Pendidikan</b>			
Sarjana	1	2.9	
SD	11	31.4	
SMP	11	31.4	
SMA	12	34.3	
<b>Pekerjaan</b>			
Ibu Rumah Tangga (IRT)	20	57.1	
Mahasiswa	1	2.9	
Swasta	6	17.1	
Wiraswasta	8	22.9	
<b>Waktu Tinggal dengan lansia</b>			
Seumur hidup	35	100	
<b>Keinginan Merawat Lansia</b>			
Keinginan sendiri	35	100	
Diminta oleh orang lain	0	0	

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan data demografi

		Tingkat kemandirian setelah pelatihan				TOTAL
		I	II	III	IV	
Tingkat kemandirian sebelum pelatihan	I	8	8	6	13	35
	II	0	0	0	0	
	III	0	0	0	0	
	IV	0	0	0	0	
TOTAL		8	8	6	13	35

**Tabel 2.** Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian dalam Merawat Lansia

Dari tabel 1 diketahui bahwa hampir sebagian *caregiver* berusia 34-40 tahun yaitu 12 (34.3%) responden, dengan rerata usia 37 tahun, sebagian besar dari jumlah *caregiver* berjenis kelamin perempuan yaitu 26 (74.3%) responden, *caregiver* berpendidikan SMA sebanyak 12 (34.3%) responden, lebih dari sebagian jumlah *caregiver* bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 20 (57.1%) responden, seluruh *caregiver* tinggal bersama lansia seumur hidup

dan atas dasar keinginan sendiri untuk merawat lansia.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa *caregiver* sebelum pelatihan berada di tingkat kemandirian I sebanyak 35 orang. Setelah diberikan pelatihan, *caregiver* yang tetap berada di tingkat kemandirian I sebanyak 8 orang, meningkat di kemandirian II sebanyak 8 orang, kemandirian III sebanyak 6 orang, dan kemandirian IV 13 orang.

**Analisis bivariat**

	<b>n</b>	<b>Median (Min-Maks)</b>	<b>Rerata ± s.d.</b>	<b>p</b>
Kemandirian sebelum pelatihan	35	464 (365-604)	464 ± 53.12	0.000
Kemandirian setelah pelatihan	35	617 (493-696)	608 ± 65.48	

**Tabel 3.** Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemandirian *Caregiver* dalam Merawat Lansia yang Menderita Hipertensi

	<b>Pengetahuan setelah pelatihan</b>		<b>Total</b>	<b>p</b>
	Kurang	Baik		
Pengetahuan sebelum pelatihan	Kurang	8	21	0.000
	Baik	0	6	
<b>Total</b>		8	27	35

**Tabel 4.** Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan *Caregiver* dalam Merawat Lansia yang Menderita Hipertensi

	<b>Keterampilan membuat obat tradisional setelah pelatihan</b>		<b>Total</b>	<b>p</b>
	Terampil	Tidak terampil		
Keterampilan membuat obat tradisional sebelum pelatihan	Terampil	6	0	0.000
	Tidak terampil	27	2	
<b>Total</b>		33	2	35

**Tabel 5.** Perbedaan keterampilan *caregiver* dalam membuat obat tradisional sebelum dan sesudah pelatihan

		Keterampilan menghitung frekuensi nadi radialis setelah pelatihan		Total	P
		Terampil	Tidak terampil		
Keterampilan menghitung frekuensi nadi radialis sebelum pelatihan	Terampil	1	0	1	0.000
	Tidak terampil	32	2	34	
Total		33	2	35	

**Tabel 6.** Perbedaan keterampilan *caregiver* dalam menghitung frekuensi nadi radialis sebelum dan sesudah pelatihan (uji McNEMAR)

		Keterampilan melakukan relaksasi nafas dalam setelah pelatihan		Total	P
		Terampil	Tidak terampil		
Keterampilan melakukan relaksasi nafas dalam sebelum pelatihan	Terampil	1	0	1	0.000
	Tidak terampil	33	1	34	
Total		34	1	35	

**Tabel 7.** Perbedaan keterampilan *caregiver* melakukan relaksasi nafas dalam sebelum dan sesudah pelatihan

Dari tabel 3 diatas diperoleh nilai  $p=0.000$  ( $p < 0.05$ ), artinya bahwa ada pengaruh pelatihan terhadap kemandirian *caregiver* dalam merawat lansia dengan hipertensi. Tabel 4 menjelaskan bahwa ada juga pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan *caregiver* dalam merawat lansia dengan hipertensi. Terlihat juga perbedaan pengetahuan *caregiver* sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan.

Dari tabel 5, 6, dan 7 sebelumnya didapatkan bahwa keterampilan *caregiver* dalam membuat obat tradisonal, menghitung frekuensi nadi radialis dan melakukan relaksasi nafas dalam meningkat setelah dilakukannya pelatihan. Pengaruh pelatihan ini terlihat dari nilai  $p = 0.00$  ( $p < 0.05$ ) dengan derajat kemaknaan 95% pada setiap item keterampilan yang dilatih. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan tersebut baik sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, adalah berbeda secara bermakna.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa kemandirian *caregiver* dipengaruhi oleh pelatihan yang diberikan. Kemandirian ditentukan dari berbagai hal salahsatunya adalah usia. Seperti yang ditemukan pada penelitian ini, *caregiver* terbanyak pada rentang 34-40 tahun yaitu 12 orang (34.3%), pada rentang usia ini seseorang memasuki tahap usia produktif, artinya taraf berfikir dan mengambil keputusan semakin matang dan dewasa. Jenis kelamin terbanyak perempuan 26 orang (74.3%), perempuan lebih memiliki keterampilan dan berperan primer dalam menjaga dan memelihara lansia. Pendidikan rata-rata didominasi oleh SMA 12 orang (34.3%) dan hanya 1 orang yang berpendidikan SMA (2.9%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Serta keinginan tinggal dengan lansia 100% atas keinginan sendiri serta waktu tinggal dengan lansia juga seumur hidupnya

(100%), merawat lansia akan lebih baik jika keinginan untuk merawat muncul atas kesadaran diri sendiri daripada diminta atau dipaksa oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Orem (1985, dikutip dalam Perry and Potter (2005)) mengatakan bahwa *self care agency* (kemandirian) dipengaruhi oleh umur jenis kelamin, agama, sosial ekonomi dukungan keluarga dan pengetahuan tentang penyakit.

Studi ini juga mendapatkan bahwa ada pengaruh pelatihan *caregiver* terhadap pengetahuan mereka dalam merawat lansia dengan hipertensi. Menurut teori yang dinyatakan oleh Notoadmojo (2012) bahwa meningkatnya pengetahuan keluarga karena ada proses pelatihan dan akan menjadi lebih efektif apabila stimulus yang diberikan secara intensif dan berkala.

Pada setiap keterampilan yang dilatih, terlihat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Potensi keterampilan yang dimiliki oleh *caregiver* meningkat setelah pelatihan. Hasil ini didukung oleh fasilitas yang ada, sangat mudah untuk mendapatkan alat dan bahan untuk membuat obat tradisional dan *caregiver* sudah tidak asing lagi terhadap alat dan bahan tersebut, serta tidak sulit untuk melakukan tindakan tarik nafas dalam dan menghitung nadi radialis. Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antaralain fasilitas dan juga support dari berbagai pihak

## KESIMPULAN

Setelah pelatihan, jumlah *caregiver* pada tingkat kemandirian I, 8 orang, dan pada tingkat kemandirian II 8 orang, tingkat kemandirian III 6 orang dan tingkat kemandirian IV 13

orang. Terlihat bahwa ada pengaruh pelatihan terhadap kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan *caregiver* dalam perawatan hipertensi pada lansia.

Pihak institusi pendidikan diharapkan dapat memasukkan topik tentang kompetensi *caregiver* dalam merawat lansia secara komprehensif dalam silabus mata ajar keperawatan komunitas dan gerontik dan instansi kesehatan bisa lebih memperhatikan tingkat kesehatan lansia dengan memberikan pelatihan pada *caregiver* sehingga dapat membantu kemandirian masyarakat. Selain itu, motivasi *caregiver* dalam merawat lansia juga dapat menjadi topik penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. (2010). *Asuhan keperawatan keluarga bagi mahasiswa keperawatan dan praktisi perawat perkesmas*. Jakarta: Sagung Seto.
- Aronow, W. S. (2008). Treatment of hypertension in older adults. 457-463. Diakses tanggal 26 April 2013 dari <http://search.medscape.com/news>
- Avritania, M. I., Indriati, P. A., & Supriyadi. (2011). Hubungan perawatan dan dukungan sosial keluarga dengan depresi pada lansia di kelurahan kembangarum semarang. Diakses tanggal 02 April 2013 dari <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/download/93/120>
- Baruch, L. (2010). Hypertension and the elderly: more than just blood pressure control. Diakses tanggal 26 April 2013 dari <http://search.medscape.com/news>
- Casey, A., & Benson, H. (2006). *Panduan harvard medical school menurunkan tekanan darah*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Dahlan, S., (2013). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Dharma, K. K., (2011). *Metodologi penelitian keperawatan. panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Doenges, M. E., Moorhouse, M. F., & Geissler, A. C. (2010). *Rencana asuhan keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Duprez, D. (2012). Treatment of isolated systolic hypertension in the elderly. *Expert Review Cardiovascular Therapy*, 1367-1373. Diakses tanggal 26 April 2013 dari <http://search.medscape.com/news>
- Ernawati. (2012). Peningkatan pengetahuan dan

- keterampilan manajemen diabetes melalui pelatihan manajemen diabetes pada kader kesehatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15. Diakses tanggal 20 Januari 2013 dari <http://journal.ui.ac.id>
- Hariadi, & Ali, A. R. (2005). *Hubungan obesitas dengan beberapa faktor risiko penyakit jantung koroner di laboratorium klinik prodia makassar tahun 2005*. Diakses tanggal 06 Juni 2013 dari <http://arali2008.files.wordpress.com/2008/09/obesitas-dan-jantung-koroner.pdf>
- Hartini, S., & Mulyanti. (2009). *Efektivitas Senam Lansia Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Darah pada Lansia Merokok di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta*. Diakses tanggal 15 April 2013 dari <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/download/27/28>
- Hastono, P. S. (2007). *Analisis data kesehatan*. (Buku tidak diterbitkan). Universitas Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat, Jakarta, Indonesia
- Hasugian, F. H., Lubis, N. L., & Tukiman. (2012). *Hubungan perilaku lansia dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas darussalam tahun 2012*. Diakses tanggal 13 April 2013 dari <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/kpkb/article/download/719/706>
- Junaidi, S. (2011). Pembinaan fisik lansia melalui aktivitas olahraga jalan kaki. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Diakses tanggal 15 April 2013 dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/1130>
- Kholis, N. (2011). *Bebas hipertensi dengan terapi herbal*. Yogyakarta: Real Book
- Kurniawan, A. (2002). Gizi seimbang untuk mencegah hipertensi. *Seminar Hipertensi Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI*. Jakarta. Di akses tanggal 03 Juni 2013 dari <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/Gizi-Seimbang-Utk-Hipertensi.pdf>
- Kuswardhani, R. T. (2006). Penatalaksanaan hipertensi pada lansia. *Jurnal Penyakit Dalam*, 7. Diakses tanggal 13 April 2013 dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jim/article/download/3757/2755>
- Lisnawati & Pangesti. (2012). *Hubungan pemberian pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita di desa kedungrandu kecamatan patikraja*. Diakses tanggal 13 Desember 2013 dari <http://jurnal.ump.ac.id>
- Maas, M. L., & Buckwalter, K. C. (2011). *Asuhan keperawatan geriatrik*. Jakarta: EGC.
- Maryam, R. S. (2010). *Asuhan keperawatan lansia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Narayani, I., & Kartinah. (2009). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga terhadap sikap keluarga dalam pemberian perawatan activities daily living (adl) pada lansia di rumah di desa tanjungrejo margoyoso pati. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2, 81-86. Diakses tanggal 13 April 2013 dari [http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/2041/BIK\\_Vol\\_2\\_No\\_2\\_6\\_Icca\\_Narayani.pdf](http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/2041/BIK_Vol_2_No_2_6_Icca_Narayani.pdf)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ostchega, Y., & Dillon, C. F. (2007). *Trends in hypertension prevalence, awareness, treatment, and control in older u.s adults: data from the national health and nutrition examination survey 1988-2004*. 1056-1065. Diakses tanggal 26 April 2013 dari <http://search.medscape.com/news>
- Perry & Potter. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan volume 1*. Jakarta: EGC
- Putra, G.A., & Citrakesumasari. (2012). *Zat mikro dan serat kasar per porsi dan pengaruh bumbu terhadap kandungan kolesterol coto makassar (makanan tradisonal sulawesi selatan)*. Diakses tanggal 24 Juni melalui <http://repositori.unhas.ac.id>
- Rahajeng, E., & Tuminah, S. (2009). Prevalensi hipertensi dan determinannya di indonesia. *Kedokteran Indonesia*, 59. Diakses tanggal 02 April 2013 dari <http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/download/700/699>
- Said, S., dkk. (2012). *Buku laporan praktik gerontik ners unhas*. Makassar.
- Sahar, J., Courtney, M., & Edwards, H. (2001). Improvement of family carer's knowledge, skills and attitudes in caring for older people following the implementation of a family carer's training programs in the community in indonesia. *International Journal of Nursing Practice*, 246-254. Diakses tanggal 30 Mei 2013 dari [http://eprints.qut.edu.au/260/1/Courtney\\_improvement.PDF](http://eprints.qut.edu.au/260/1/Courtney_improvement.PDF)
- Sander, G. E. (2002). High blood pressure in the geriatric population: treatment considerations. Diakses tanggal 26 April 2013 dari <http://search.medscape.com/news>
- Sjattar, E.L. (2011). *Model integrasi self care dan family centered nursing: studi kasus perawatan tb di makassar*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2002). *Buku ajar keperawatan medikal bedah brunner & suddarth* (Vol. 2). Jakarta: EGC.
- Soderberg. (2003). The Need of Caregiver. *Int J MS Care*. Diakses tanggal 14 Desember 2013 dari <http://ijmsc.org/doi/abs/10.7224/1537-2073-5.2.52>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*, 6

- kualitatif dan r&d*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyanti, E. (2012). Pengaruh promosi kesehatan terhadap kemandirian keluarga dalam penanganan demam pada anak di wilayah puskesmas pringsurat kabupaten temanggung. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*. Diakses tanggal 14 Desember 2013 dari <http://118.97.15.162/index.php/fikes/article/view/115/98>
- Sungkar,. Winita,. & Kurniawan. (2010). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dan kepadatan *aedes aegypti* di kecamatan bayah provinsi banten. *Makara Kesehatan, 14*. Diakses tanggal 13 Desember tahun 2013 dari <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewArticle/688>
- Tisa K, A. N. (2012). Hubungan antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah meningkat pada karyawan laki-laki di nasmoco semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 241-250. Diakses tanggal 26 April 2013 dari <http://ejournals.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Tremblay Jr , dkk. (2013). Preventing falls in elderly. Diakses tanggal 24 Juni 2013 dari: [www.ext.colostate.edu/pubs/consumer/10242](http://www.ext.colostate.edu/pubs/consumer/10242)
- Widiastuti, R. (2009). Coping stress pada primary caregiver penderita penyakit alzheimer. Diakses tanggal 24 Juni 2013 dari <http://repository.usu.ac.id>
- Widuri, H. (2010). *Asuhan keperawatan pada usia lanjut di tatanan klinik*. Yogyakarta: Fitramaya.